

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadi pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.¹⁷

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar, membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki

¹⁶ Widiastuti, N. (2023). Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. Al Fatih.

¹⁷ Widiastuti, N. (2023). Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. Al Fatih.

keterampilan belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁸

Berikut ini terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran di antaranya yaitu:

- a. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola prilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
- b. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses psikologis tidak terlalu tersentuh di sini.
- c. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespons lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, yang mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.¹⁹

2. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu aqida-ya“qiduaqdan, artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan-keraguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati

¹⁸ Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366-377.

¹⁹ As'ari M Pd I, A. A. (2023). *PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022* (Doctoral dissertation, Pendidikan Agama Islam).

membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepada-Nya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan

Menurut syara' akidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang berhubungan dengan tiga pokok akidah Islamiyah, yaitu

- a. Ketuhanan: meliputi sifat-sifat dan nama-nama Allah SWT dan segala pekerjaan-Nya.
- b. Kenabian: meliputi sifat-sifat Nabi dan keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan wahyu, mengimani tentang kerosulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka serta kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
- c. Alam kebangkitan: meliputi (a) alam rohani, yaitu alam yang tidak bisa dilihat dengan mata, (b) alam kubur, yaitu membahas tentang alam kubur sampai bangkit kembali pada hari kiamat, (c) kehidupan di akhirat, yaitu pada saat pembalasan amal perbuatan

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.²⁰

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi Aqidah Akhlak antara lain:

- a. Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy:

Aqidah adalah iman. Iman merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (tashdiq al-jaaziim) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.

²⁰ Tanjung, E. F. (2021). *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. umsu press

b. Muhammad Syaltouth:

Aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya

c. Muhammad Husein Abdullah:

Aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan (syari'at dan hisab).

d. Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih:

Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

e. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan.²¹

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros yang menentukan kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa.

²¹ Arifin, M. A. (2020). *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Penerbit Lakeisha.

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada" dan Qadar Allah.²²

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan sera mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan mengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.²³

Berbicara tentang aqidah tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Sebelum membahas lebih jauh perlu diketahui pengertian dan makna dari akhlak. Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata khuluqun yang artinya tabiat, budi pekerti, al-

²² Suwarno, S., Dini, A., Yani, M., Yana, S. N., & Susilawati, S. (2022). Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 124-139.

²³ Akbar, R. (2019). Metode pembelajaran aqidah akhlak pada kelas X di man 3 banjarmasin.

„aadat yang artinya kebiasaan, al-muruu‘ah yang artinya peradaban yang baik, dan ad-diin yang berarti agama.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetapkan pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.²⁴

Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut al-akhlaaq al-kariimah terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dalam Islam disebut al-akhlaaq al-madz-mumah yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Aqidah akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah Rahmatan lil‘aalamin. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud

²⁴ Adhim, W. R. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA Mu‘allimat Malang.

implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.²⁵

3. Tujuan implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anakanak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu, para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik atau orang tua dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi.²⁶

Disinilah penanaman akidah akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pembelajaran yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT. Yang diharapkan dapat melandasi sikap, perilaku dan kepribadian siswa

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan pembelajaran yang telah di dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.²⁷

²⁵ Akbar, R. (2019). Metode pembelajaran aqidah akhlak pada kelas X di man 3 banjarmasin.

²⁶ Fuad, F. (2021). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN AQIDAH DI MA AL-FIKRIYAH PADANG TIJI. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 101-112.

²⁷ Akbar, R. (2019). Metode pembelajaran aqidah akhlak pada kelas X di man 3 banjarmasin.

Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan perilaku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasi melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pembelajaran aqidah akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan perilaku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam

Tujuan mempelajari akhlak menurut Mustafa Zahri adalah untuk membersihkan hati dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga menjadikan hati suci, dan bersih. Berdasarkan keterangan tersebut akhlak juga berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar bisa menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk kedepannya dapat menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk dalam perbuatan baik atau perbuatan buruk.²⁸

Selanjutnya, dengan mengetahui akibat atau dampak dari perbuatan baik, manusia akan terdorong untuk melakukan dan mendapatkan keuntungan darinya, begitu juga dengan sebaliknya, ketika manusia mengetahui akibat dan dampak yang akan ia dapatkan ketika ia melakukan perbuatan buruk, ia akan terdorong untuk meninggalkannya karena dapat membahayakan dan menyesatkan. Secara efektif, akhlak juga berguna untuk membersihkan manusia dari perbuatan dosa dan maksiat .

Dengan demikian, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan kepada manusia dalam mengetahui

²⁸ Al Firda, A. L., & Pamungkas, N. C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project Based Learning Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngesrep Boyolali. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 254-260.

dan menentukan antara perbuatan baik dan buruk, lalu kemudian dalam terhadap perbuatan baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan buruk ia berusaha untuk meninggalkannya.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penguatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak.
- d. Perbaikan masalah-masalah kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta system fungsionalnya
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak, berikut penulis kutip dari peraturan Menteri Agama. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yakni sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi

²⁹ Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252.

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.³⁰

4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi kajian ilmu akidah meliputi:

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT, termasuk pada takdir Allah SWT.
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan kepada malaikat, dan kepada Nabi dan Rasul, serta kepada kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT.
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan setelah meninggal, yaitu alam kubur, alam mahsyar, surga, neraka dan lain sebagainya.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab suci, dan iman kepada qadha' dan qadar Allah SWT. Sedangkan materi kajian Akhlak meliputi:

- a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman, tanda itu di implikasikan dalam perilaku atau perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Akhlak mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, akhlak yang

³⁰ Banna, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1).

berhubungan dengan diri sendiri, orang tua dan masyarakat, serta akhlak kepada alam atau lingkungan sekitar.³¹

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela (akhlak madzmumah) adalah segala bentuk, perbuatan atau akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji (akhlak mahmudah). Akhlak madzmumah adalah akhlak atau perbuatan tercela yang dapat mengakibatkan kerusakan iman serta menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah ini juga bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya sendiri, keluarganya, Masyarakat, dan alam atau lingkungan sekitarnya. Contoh akhlak madzmumah, yaitu seperti: Kufur, syirik, takabbur, angkuh, dan lain sebagainya.

5. Pendekatan implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak pada madrasah, seorang peserta didik harus cerdas dalam menggunakan pendekatan pengajaran yang arif dan bijaksana, tidak sembarangan dan tidak merugikan peserta didik. Membahas tentang pendekatan pembelajaran merupakan usaha yang di upayakan dalam proses pendidikan dan masih bersifat global. Sebagai pendidik bidang Aqidah Akhlak dalam menentukan pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakter siswanya, karena tidak semua pendidik memiliki kesamaan sudut pandang dengan peserta didik yang diajarnya. Guru hendaknya dapat melihat dan paham kepada siswa sebagai individu dengan segala

³¹ Arifin, M. A., & Arifin, N. M. A. (2020). Perkuliahan Akhlak Bernegara Dengan Pemanfaatan Selfie Activity Sebagai Upaya Deradikalisasi Agama. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5(2), 1-11.

perbedaannya sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan pendekatan pembelajaran kepada peserta didik.³²

Pendekatan pembelajaran yang diutarakan oleh Muhammad Yunud dalam karya bukunya A. Fatah Yasin yakni menjelaskan bahwa dalam upaya mendidik ajaran agama Islam kepada peserta didik dibutuhkan beberapa pendekatan, diantaranya:

- a. Jika dimensi yang dibuat adalah aspek efektivitasnya maka gunakan pendekatan psikologi dan kisah-kisah tauladan
- b. Pendekatan rasional dapat diterapkan untuk mempersiapkan pada dimensi kognitif siswa pada masalah yang terjadi pada siswa tersebut, kemudian
- c. Pendekatan praktis dan pengalaman lapangan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek psikomotoriknya.

Juga untuk pendekatan pembelajaran. Kemenag menghadirkan konsep tersebut dengan strategi terpadu pendidikan agama Islam yang meliputi:

- a. Diawali dengan pendekatan iman yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman tentang keberadaan Tuhan sebagai sumber kehidupan bagi makhluk.
- b. pendekatan experiential, atau disebut pengalaman yaitu membekali pengalaman-pengalaman keagamaan kepada siswa sehubungan dengan pembelajaran nilai-nilai agama.
- c. pendekatan pembiasaan, yaitu memampukan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama dan akhlaknya.
- d. Pendekatan emosional, yaitu upaya untuk membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati dan beriman pada akidah Islam,

³² Muhaimin. —Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa, (l 5, no. 2 (2021

serta memotivasi siswa agar ikhlas dan tidak terpaksa dalam mengamalkan ajaran agama islam, terutama dalam bidang akhlak.

- e. pendekatan rasional, yaitu upaya memberikan peran akal dalam menghayati, memahami dan menerima pembekal ajaran-ajaran agama
- f. Pendekatan fungsional, yaitu upaya menghadirkan agama Islam yang menekankan manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.
- g. pendekatan keteladanan, yakni memberikan pendekatan keteladanan seperti menciptakan suasana komunikasi dan interaksi yang baik kepada personal sekolah secara subjektif, kemudian perilaku pendidik dan staf lainnya yang mencerminkan karakter terpuji, atau secara tidak langsung melalui ilustrasi dalam bentuk cerita-cerita tauladan.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak pendekatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlaq dalam semua kegiatan pembelajaran Akidah Akhlaq.

6. Metode Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi, metode berasal dari method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan pembelajaran akidah akhlak, karena kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila tidak menggunakan metode.

³³ Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.

Oleh karena itu guru dituntut untuk cermat memilih dan menetapkan metode apa yang harus diterapkan dalam menyampaikan materi kepada siswa

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, faktor-faktor itu adalah: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) kemampuan guru, 3) siswa, 4) situasi dan kondisi pembelajaran itu berlangsung, 5) fasilitas yang tersedia, 6) waktu, 7) kelebihan dan kekurangan sebuah metode³⁴

Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang dilakukan dengan penuturan secara lisan. Karakteristik dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan dari pada peran siswa, sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Metode ini banyak sekali digunakan, karena Nabi Muhammad SAW. dalam menyampaikan pembelajaran kepada ummatnya sering kali menggunakan metode ceramah, disamping metode yang lain. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ الْعَافِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini*

³⁴ Hartati, M., Mustar, S., & Fadila, F. (2020). *Metode Pembelajaran Akidah dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf [12]: 2-3)

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab, dan menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan cara bercerita dan ceramah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling dominan dan paling banyak digunakan. Metode ceramah ini akan sesuai diterapkan apabila bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak, sementara alokasi waktunya sedikit dan tidak ada media lain yang dapat digunakan kecuali lisan, serta jumlah siswa yang terlampaui banyak sehingga sulit menggunakan metode lain³⁵

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang akan dipelajari. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara menyampaikan pelajaran dimana penyampaiannya dilakukan dalam bentuk pertanyaan dari guru ke siswa atau juga bisa dari siswa ke guru.

Dalam sejarah perkembangan Islam, metode tanya jawab juga sering kali digunakan oleh Nabi Saw. dalam menyampaikan ajarannya. Metode tanya jawab merupakan metode yang paling tua di samping metode ceramah, tetapi efektifitasnya lebih besar dari pada metode yang lain.³⁶

c. Metode Diskusi Metode

³⁵ Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366-377.

³⁶ Amin, M. A. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MTs AL-MUHAIMIN PALOPO. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 400-408.

diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan mengenai materi yang akan dipelajari guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dasar metode diskusi dapat dilihat di dalam Al-quran Allah SWT berfirman³⁷:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Agama Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, bertukar pikirlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. AnNahl [16]: 125).²⁶

d. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara memberikan tugas kepada kelompok-kelompok yang sudah ditentukan untuk dipelajari dalam rangka mencapai tujuan. Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa kelompok adalah kumpulan dari individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya. Tugas yang diberikan dikerjakan secara gotong royong dengan tujuan mengembangkan rasa setia kawan, sikap tolong menolong dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian siswa dalam hidup bersama dengan masyarakat.

³⁷ QS. AnNahl [16]: 125).²⁶

Membahas tentang metode atau teknik pada pembelajaran akidah akhlak sebenarnya tidak jauh berbeda dan bisa dibilang sama halnya dengan metode atau teknik pendidikan Islam itu sendiri. Muhammad Qutb mengemukakan di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa metode atau teknik pendidikan Islam itu terdapat 5 macam, diantaranya³⁸

1) Teladan

Metode keteladanan ialah metode yang memberikan teladan atau contoh yang baik melalui perbuatan perkataan dan sikap kepada siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Metode ini merupakan metode yang sangat tinggi pengaruhnya kepada siswa, juga sebagai pegangan untuk bertindak dalam merealisasikan apa-apa yang diharapkan dalam pendidikan secara institusional dan juga nasional. Karena sebagian besar siswa atau peserta didik itu cenderung menilai dan meneladani pendidiknya.

2) Nasihat

Hakekatnya dalam jiwa kita terdapat suatu kekuatan yang dapat dikendalikan oleh perkataan-perkataan yang kita dengar. Dan dalam hal ini kekuatan yang sudah secara fitrah itu biasanya tidak tetap kemana arahnya dan oleh karena itu perkataan-perkataan yang bersifat membawa harus diulang-ulang. Perkataan-perkataan itulah yang dimaksud nasihat, nasihat yang berpengaruh dapat membukakan jalan agar masuk kedalam jiwa dan juga tersambung secara langsung melalui perasaan. Ia menggetarkan dan menggoncangkan isinya

³⁸ Mustafida Yuliani, S., & Jinan, M. (2022). *Metode Pembelajaran Aqidah (Studi Kasus: Pembelajaran Online Di Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullahroy Tahun 2020/2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

selama waktu tertentu, bagaikan seperti seorang yang meminta-minta berusaha memunculkan dan membangkitkan kenistaannya yang akhirnya menyelubungi seluruh dirinya, akan tetapi bila tidak maka kenistaan itu berujung mati dan tidak terbenam lagi. Nasihat yang baik dan dapat dijadikan pedoman ialah nasihat yang dapat sampai menyentuh perasaan dan mengikatnya dengan tidak mengacuhkan perasaan itu hilang tanpa jejak dan jatuh mati kedasar bawah tak bergerak.

3) Hukuman

Ketika nasihat dan teladan yang baik pun tidak mempan, maka dapat diambil keputusan ini yakni diadakan tindakan tegas yang dapat mengarahkan dan membawa permasalahan ke tempat yang benar. Tindakan tegas itulah yang disebut hukuman. Hukuman sebenarnya tidak selalu diperlukan. Karena tidak sedikit orang-orang yang cukup hanya diberikan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak diperlukan adanya hukuman baginya. Tetapi perlu kita ketahui juga manusia itu berbeda dalam penerimaannya. Diantara mereka ada yang perlu diberikan ketegasan sekali-kali dengan hukuman.

4) Cerita

Cerita memiliki daya tarik tersendiri karena sangat muda untuk menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, faktanya cerita itu sudah merasuk dengan kuat pada hati manusia dan bakal mempengaruhi kehidupannya

5) Kebiasaan

Metode pembiasaan adalah melakukan pengulangan yang terus menerus agar terwujud kebiasaan pada peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dini. Asas dari pembahasan ini ialah pengulangan. Jadi hal apapun yang dilakukan pelajar hari ini akan diulang besok dan besoknya lagi begitu seterusnya.

B. Karakter Religius Siswa

1. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave. Kata to engrave bisa diartikan mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian orang berkarakter adalah orang yang berperilaku, bertabiat, berwatak dan bersifat³⁹

Menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral (tertentu). Berkowitz juga mengemukakan dalam Damond sebagaimana dikutip oleh Al Musanna bahwa karakter adalah ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi.⁴⁰

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau seseorang. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian suatu benda atau seseorang, dan merupakan “mesin”

³⁹ Fuad, F. (2021). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN AQIDAH DI MA AL-FIKRIYAH PADANG TIJI. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 101-112.

⁴⁰ Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

yang mendorong bagaimana seseorang itu bertindak, berperilaku, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. kemudian ciri khas ini pun diingat oleh orang lain dan mereka menentukan suka atau tidaknya terhadap seseorang tersebut.

Karakter memungkinkan seseorang untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energy. Sehingga orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Lain halnya dengan orang yang karakternya lemah atau mudah goyah, mereka akan lebih lambat dalam bergerak atau berkembang dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering kali digunakan secara tertukar, akan tetapi Allport menunjukkan bahwa kata watak berarti normative dan juga merupakan pengertian etis sehingga menyatakan bahwa “Character is personality evaluated and personality is character devaluated” (Watak adalah kepribadian yang dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai). Karakter adalah sifat, watak atau hal-hal mendasar atau abstrak yang ada pada diri seseorang. Orang-orang sering menyebutnya perangai atau tabiat⁴¹

Religius berasal dari kata religi (Religion) yang memiliki arti keyakinan atau kepercayaan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Selanjutnya religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang kuat terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴²

⁴¹ Paduloh, P., Djatna, T., Muslich, M., & Sukardi, S. (2020). Impact of reverse supply chain on bullwhip effects in beef supply. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(5), 184-194.

⁴² Alqosam, M. I., Maulida, A., & Priyatna, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 287-296.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang sesuai dengan AlQur'an dan Hadits yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dan yang lainnya

a) Nilai-Nilai Karakter

Djahiri menyebutkan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada system kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang seharusnya, atau tidak seharusnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga atau yang tidak berharga yang harus dicapai. Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan nilai lebih tinggi dari pada hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Selanjutnya nilai yang benar dan bisa diterima secara universal menurut Richard Eyre dan Linda adalah nilai yang menghasilkan perilaku dan perilaku tersebut dapat berdampak baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.⁴³

Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari kajian hasil empiric Pusat Kurikulum, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Diantaranya adalah⁴⁴:

1) Religius

Pikiran, perkataan, dan perilaku seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama yang dianutnya.

⁴³ Devi, R. S., Desianti, A., & Amri, Y. K. (2023). Discourse Analysis of Moral Values in Little Mom Movie. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BloLAE) Journal*, 5(1), 18-30.

⁴⁴ Khilmawati, M. (2022). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Almaarif 01 Singosari.

2) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri atau kepada orang lain.

3) Toleransi

Tindakan dan sikap menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, etnis, budaya dan segala hal yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja Keras

Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerja) dengan sebaik-baiknya.³⁴

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak bahwa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.³⁵

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kontribusi kebaikan pada dirinya

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dan selalu menjaga lingkungan alam disekitarnya. Hal ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi langsung dengan masyarakat dan alam sekitar.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sedangkan nilai-nilai karakter menurut M. Furqon Hidayatullah, di dalam bukunya “Pendidikan Karakter: Membangun Perdaban Bangsa” ada empat, yaitu: 1) shiddiq 2) Amanah, 3) Fathonah, dan 4) Tabligh. Keempat karakter ini oleh sebagian Ulama disebut sebagai karakter yang melekat pada Nabi atau Rasul.⁴⁵

1) Shiddiq Shiddiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, tindakan, dan keadaan batinnya. Pengertian Shiddiq juga dapat dijabarkan dalam butir-butir berikut ini:

- i. Memiliki system keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan.
- ii. Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia

⁴⁵ Tanti, N. S., & Aeni, R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NU KAJEN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Munadzomah*, 2(1), 16-23.

2) Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu dan dilakukan dengan penuh komitmen, kerja keras, serta konsisten. Pengertian Amanah juga dapat dijabarkan dalam butir-butir berikut ini:

- i. Rasa memiliki tanggung jawab yang tinggi.
- ii. Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal.
- iii. Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup.
- iv. Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan

3) Fathonah adalah sebuah kecerdasan, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pengertian Fathonah juga dapat dijabarkan dalam butir-butir berikut ini:

- i. Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- ii. Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing.
- iii. Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

4) Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Penegrtian Tabligh juga dapat dijabarkan dalam beberapa butir berikut ini:

- i. Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi.
- ii. Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif.
- iii. Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik dengan cepat

b) Macam-Macam Nilai Religius

Dalam Islam, nilai religius atau nilai yang berdasarkan pada ketuhanan disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19, sebagai berikut

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ١٢

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فُؤَادًا مَّغْرُوفًا وَاتَّبَعَ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥

وَأَن جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مَنفَعًا حَبِيبًا مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ - ١٦

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - ١٧

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُدْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ - ١٩

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah memberi hikmah kepada Luqman, yaitu: ‘bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah aha kaya lagi maha terpuji’*”

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzhaliman yang besar’

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada orang tua ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihkan dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembali

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersukutkan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

(Luqman berkata): 'Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang menkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 12-19).40

Berdasarkan kandungan QS. Luqman ayat 12-19, dapat disimpulkan beberapa nilai religius berikut ini

1) Syukur

Syukur atau gratitude menurut Emmon adalah respon positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain atau

pengalaman yang terjadi. Contohnya: seseorang yang mengalami peristiwa alam, kemudian dapat menemukan manfaat atau hikmah dari pengalaman tersebut.⁴¹ Dari penjelasan QS. Luqman ayat 12-19, disebutkan perintah untuk bersyukur dan tidak menyekutukan Allah adalah bentuk salah satu wujud rasa syukur kepada sang pencipta.

2) Taat kepada Allah

Taat kepada Allah adalah ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

3) Berbuat Baik kepada Orang Tua

Berbuat baik kepada orang tua (Birr Al-Walidain) adalah berlapang dalam kebaikan (ihsan) kepada orang tua, baik dalam perkataan, perbuatan dan niat. Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu bentuk syukur atau terima kasih karena telah merawat dari kecil hingga dewasa. Bahkan kebaikan yang dilakukan seorang anak tidak akan sebanding dengan kebaikan, kasih sayang dan kecintaan orang tua kepada anaknya

4) Sabar

Sabar merupakan sikap mental dan jiwa yang terlatih untuk menghadapi segala bentuk cobaan, tabah dan menerima dengan ikhlas, menahan diri dari segala macam dorongan hawa nafsu, teguh dan tidak putus asa, serta melakukan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dengan terus berusaha dan berjuang demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan tentang akidah, syariah, dan akhlak yang merupakan tiga unsur ajaran Al-Qur'an serta nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan umat beragama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁶

c) Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Erat kaitannya dengan cita-cita yang ingin menghasilkan peserta didik yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan terpuji dalam keimanan dan ketakwaannya (imtak), maka kini sudah saatnya sekolah memberikan pendidikan “karakter” kepada peserta didiknya yaitu “kurikulum pembentukan karakter” Pembentukan karakter religius pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman taqwa kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan media massa.⁴⁷

Selain itu, pembentukan karakter berfungsi untuk

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berbuat baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

⁴⁶ Syaikhudin, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Ix Di Mts. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 72-85.

⁴⁷ Muhtadi, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu.